

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara global pada tahun 2019, Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia ialah sebanyak 303.000 jiwa dan Angka Kematian Bayi (AKB) di dunia sebesar 41 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2019). Angka Kematian Ibu di Indonesia mengalami peningkatan dimana pada tahun 2019 sebanyak 4.221 kematian dan pada tahun 2020 menjadi 4.627, sedangkan pada tahun 2021 jumlah kematian ibu mencapai 7.389 (Kemenkes, 2021). Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia juga masih tinggi yaitu sekitar 5.386 kematian pada tahun 2020 (Kementrian Kesehatan RI, 2021b).

Penyebab kematian ibu antara lain disebabkan oleh komplikasi pada masa kehamilan dan persalinan, seperti; pendarahan (28%), preeklampsi/ekslampsi (24%), infeksi (11%), dan penyebab tidak langsung (trauma lakerltic 5%) (WHO, 2018). Penyebab kematian ibu pada masa kehamilan dibagi dalam beberapa poin, antara lain; masalah reproduksi, komplikasi lakerltic, minimnya pelayanan antenatal care di lakerltic1, sosial ekonomi dan budaya, dan fasilitas pelayanan antenatal care yang tidak memadai. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingginya Angka Kematian Ibu adalah sikap dan perilaku ibu selama hamil serta tingkat pengetahuan ibu terhadap kehamilan. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Ratnasari dan Mawadhah Yusran (2022) menyatakan bahwa pengetahuan ibu hamil sangat mempengaruhi kurangnya minat ibu hamil melakukan

pemeriksaan ANC karena pengetahuan merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat 2iker2t kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu, maka jika ibu mengerti tentang pemeriksaan kehamilan terlebih ibu hamil yang merasakan perubahan pada dirinya, maka setelah mendapat pengetahuan tentang ANC ibu akan mengingat pentingnya mendeteksi kehamilan normal.

Tingkat kepuasan pelayanan ibu hamil timbul dari persepsi ibu hamil terhadap pelayanan pemeriksaan kehamilan yang diberikan, dan akan tercapai hasil yang optimal pada setiap pemeriksaan. Pelayanan kesehatan yang diberikan sebaiknya memperhatikan kondisi dan kemampuan ibu serta keluarganya seperti latar belakang keadaan ekonomi, adanya perhatian terhadap keluhan, kondisi lingkungan fisik dan tanggap kepada kebutuhan ibu hamil, sehingga dengan pelayanan optimal tersebut akan memberikan kepuasan pada ibu hamil adanya kelengkapan peralatan, sarana dan prasarana, ruang tunggu dan lingkungan yang bersih, nyaman dan teratur, sikap team work yang ramah pada saat melakukan pelayanan, dan empati terhadap keluhan ibu hamil akan mempengaruhi kepuasan ibu hamil terhadap pemeriksaan kehamilan. Kelengkapan Fasilitas di pusat pelayanan kesehatan dapat mempengaruhi kepuasan pasien. Hal tersebut merupakan segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan layanan ANC. Kelengkapan peralatan yang dimiliki rumah bersalin untuk menunjang kelancaran pemeriksaan ANC dan persalinan seperti: pemeriksaan laboratorium,

pemeriksaan USG, dan adanya mobil untuk merujuk klien ke rumah sakit. Penelitian yang dilakukan Sumasto tentang Evaluasi Tingkat Kepuasan Klien Terhadap Pelayanan Antenatal Care dan Pertolongan Persalinan di Poskesdes Kabupaten Magetan menyimpulkan bahwa pemberian fasilitas di Poskesdes perlu terus ditingkatkan dan dipertahankan, artinya kinerja atau mutu fasilitas harus ditingkatkan sejalan dengan harapan klien.

Pelayanan antenatal adalah pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil selama masa kehamilannya dan dilakukan minimal sebanyak 6 kali selama 9 bulan (Kemenkes RI, 2021). 10 T sebagai bagian dari antenatal care terdiri dari: pengukur berat badan dan tinggi badan, pengukuran Tekanan darah, pengukuran lingkaran lengan atas (LILA), pengukuran tinggi fundus uteri, penentuan presentasi janin dan denyut jantung janin, pemberian imunisasi TT sesuai status imunisasi, pemberian tablet besi (90 tablet), pemeriksaan test laboratorium, tata laksana kasus, temu wicara/konseling (Kemenkes RI, 2022).

Puskesmas sebagai salah satu pusat pelayanan kesehatan maternal, saat ini sudah memfasilitasi layanan antenatal care dengan 10T, namun masih banyak kendala seperti tidak dilakukan Timbang Berat Badan dan Pengukuran Lingkaran Lengan Atas dalam penerapan 10T. Penelitian yang dilakukan oleh Suwannapong dan Chei (2017) tentang Client Satisfaction of Antenatal Care Servis in Health Centers in We-Let Township, Myanmar disebutkan bahwa alat-alat di ruang tindakan tidak berfungsi dengan baik dan alat-alat yang diperlukan untuk pemeriksaan pasien tidak lengkap. Penelitian yang dilakukan oleh Kharismah Rakhmah dan Hanifatur Rosyidah (2021) tentang Hubungan

Standar Pelayanan Antenatal Care (ANC) 10 T Dengan Kepuasan Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari Kulon Kota Semarang menyimpulkan bahwa bidan tidak melakukan sesuai standar dikarenakan beban kerja yang diberikan terlalu banyak misalnya program gizi, program imunisasi, program manajemen terpadu balita sakit (MTBS) dan banyaknya kunjungan ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya.

Penelitian ini mengambil lokasi di Puskesmas Waruroyom, Jl Arya Salingsingan, Warukawung, Kec. Depok, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat 45155. Tenaga kesehatan yang bertugas saat ini di Poliklinik Kebidanan terdiri dari tiga orang bidan dan terdiri dari tiga dokter umum untuk fasilitasnya terdiri dari ruang tunggu, sudah ada USG. Pasien ibu hamil K4 (Trimester III) yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Waruroyom dari bulan Januari sampai Maret sebanyak 280. Saat ini, Poliklinik KIA di Puskesmas Waruroyom sudah menerapkan pelayanan antenatal care dengan 10T tetapi tidak melakukan standar pelayanan 10T yang berkualitas.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Waruroyom, peneliti telah melakukan observasi serta wawancara terhadap sepuluh ibu hamil. Lima diantaranya mengatakan kurang puas pada pelayanan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Waruroyom dikarenakan pasien yang merasa tidak puas dengan pelayanan yang diberikan terdapat pada dimensi kehandalan karena tim medis tidak memberitahu ibu tujuan pemeriksaan kehamilan yang dilakukan, tim medis tidak mengukur tinggi badan dan pengukur lingkaran lengan atas (LILA).

Pemeriksaan kehamilan 10T secara teratur sejak dini sangat penting bagi ibu hamil untuk mengetahui kesehatan mental dan fisik selama masa kehamilan dan untuk deteksi dini kelainan atau penyakit yang diderita ibu hamil dan janin, serta untuk mencegah terjadinya preeklamsi selama kehamilan hingga persalinan. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Penerapan 10T dengan Kepuasan Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Waruoyom Kabupaten Cirebon”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas rumusan masalahnya adalah “Apakah ada hubungan antara penerapan 10 T dengan kepuasan ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Waruoyom Kabupaten Cirebon?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan penerapan 10 T dengan kepuasan ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Waruoyom Kabupaten Cirebon

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui penerapan 10T pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Waruoyom Kabupaten Cirebon
2. Untuk mengetahui kepuasan ibu hamil selama pemeriksaan 10T di wilayah kerja Puskesmas Waruoyom Kabupaten Cirebon
3. Untuk mengetahui hubungan penerapan 10T dengan kepuasan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Waruoyom Kabupaten Cirebon

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat berguna dan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam keperawatan Maternitas, mengenai penerapan 10T dan kepuasan ibu hamil. Data atau informasi hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa yang akan melanjutkan penelitian tersebut

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan menambah informasi dan wawasan bagi penulis mengenai penerapan 10T dengan kepuasan ibu hamil.

2. Bagi Tempat Institusi Intitut Teknologi dan Kesehatan Mahardika Kota Cirebon

Dapat menambah informasi yang dijadikan sebagai referensi bagi pengembangan ilmu dan penelitian lebih lanjut, serta dapat memberikan informasi yang akurat kepada mahasiswa dan pihak terkait lainnya dalam penerapan 10T dan kepuasan ibu hamil selama pemeriksaan kehamilan.

3. Bagi Tempat Peneliti

Sebagai bahan masukan sehingga dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan tim medis dalam penerapan 10T dan kepuasan ibu hamil selama melakukan kunjungan pemeriksaan Antenatal Care (ANC)

sehingga mencegah komplikasi diakhir kehamilan dan menurunkan angka kematian ibu dan bayi di wilayah kerja puskesmas.

4. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi terkait penerapan 10T dalam pemeriksaan Antenatal Care (ANC) dan mencegah terjadinya komplikasi di wilayah kerja puskesmas

1.5 Keaslian Penelitian

1. Salma, Cut Oktaviyana, Nuri Nazari, 2021 “Judul Hubungan Kualitas Pelayanan Antenatal Care Dengan Tingkat Kepuasan Ibu Hamil Di Puskesmas Kuta Alam Kota Banda Aceh” *Jurnal Ilmu Keperawatan*. Berdasarkan judul penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan Cross-sectional study. Populasi penelitian ini seluruh ibu hamil berjumlah 532 orang ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Kuta Alam Kota Banda Aceh, teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* yang sudah dihitung menggunakan rumus slovin dan mendapatkan hasil sampel responden berjumlah 84 orang ibu hamil. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang terdiri dari 39 item pernyataan untuk variable kualitas pelayanan antenatal care dan 20 item untuk variable tingkat kepuasan menggunakan skala likert dan data analisis dengan menggunakan Analisa univariat dan bivariate
 Persamaan: peneliti membahas mengenai kepuasan ibu hamil, pengumpulan data menggunakan kuesioner
 Perbedaan: judul, lokasi, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel

2. Ririn Widyastuti, Yuliana Dafroyati, 2021 “Judul Penerapan Komponen Pelayanan Antenatal Care (10T) dengan Kunjungan Ibu Hamil (K4) Di Puskesmas”. *Jurnal Kesehatan Primer*. Penelitian ini menggunakan observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah bidan yang bertugas di poli KIA di puskesmas wilayah kota kupang berjumlah 30 orang, teknik pengambilan sampel dengan cara sampel jenuh/total populasi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan pengambilan data sekunder dari PWS. Analisa data menggunakan Analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dalam bentuk table distribusi frekuensi dan Analisis bivariat menggunakan uji Chi Square. 21% responden (70%) sudah melakukan penerapan komponen pelayanan antenatal care dan 9 responden (30%) belum menerapkan komponen pelayanan antenatal care dan 6 puskesmas (60%) belum mencapai target. Berdasarkan uji 8iker8tic perhitungan Fisher’s exact test diperoleh nilai Exact sig atau nilai P: 249. Nilai P-value yang besar dari 0.05 menunjukkan bahwa hipotesis ditolak yang menyatakan ada tidak ada hubungan penerapan komponen pelayanan antenatal care oleh bidan dengan cakupan pelayanan ANC pada kunjungan keempat (K4).

Persamaan: peneliti membahas mengenai penerapan 10T,

Perbedaan: Judul, lokasi, populasi, teknik pengambilan sampel

3. Marselina Ase Seran, Sofa Qurratta A’yun, Wahyu Anjas Sari, 2023 “Judul Hubungan Mutu Pelayanan Kebidanan Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Di Puskesmas Oepoi Dinas Kesehatan Kota Kupang”. *Jurnal Prima Wiyata*

Health. Berdasarkan judul penelitian ini menggunakan *analitik* dengan *korelasi-cross sectional*. Populasi penelitian ini seluruh pasien di puskesmas Oepoi sebanyak 40 orang, teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan *9iker9t data spearman rank's*. Hasil uji Statistik *Spearman's rho*. Diperoleh nilai $P < 0,05$ sehingga menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima maka ada hubungan mutu pelayanan kebidanan.

Persamaan: peneliti membahas mengenai Tingkat kepuasan ibu hamil

Perbedaan: judul, lokasi, populasi, teknik pengambilan sampel